

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Darul Istiqamah Banjarmasin

Penelitian ini dilakukan di MIS Darul Istiqamah Banjarmasin, merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen Agama. MIS Darul Istiqamah pada awalnya dibangun atas aspirasi tokoh masyarakat di lingkungan kelurahan Pangambangan. Para tokoh masyarakat tersebut berpendapat perlu adanya sebuah sekolah dasar atau madrasah yang dapat memberikan pendidikan kepada anak-anak masyarakat sekitar atau anak-anak di lingkungan sekitar kelurahan Pengambangan, karena pada waktu itu cukup banyak terdapat anak-anak kecil disana.

Setelah melalui perundingan yang cukup lama, akhirnya diputuskan bahwa pembangunan sekolah tersebut berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). MIS Darul Istiqamah beralamat di jalan Simpang Babagi Pangambangan RT. 06 No. 89 Kelurahan Pengambangan Kecamatan Banjarmasin Timur Kotamadya Banjarmasin. Madrasah ini berdiri diatas tanah yang diwakafkan oleh beberapa warga pada tahun 1966 dengan luas 252 m^2 , dengan surat pernyataan tidak keberatan mendirikan gedung yang terdiri dari :

- a. Pondasi : Batang Galam
- b. Tiang/Tongkat : Kayu Ulin

- c. Lantai dan Dinding : Keramik dan Papan
- d. Atap : Sakura Roof
- e. Halaman dan WC : Semen

Letak geografis MIS Darul Istiqamah kelurahan Pangambangan Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan tembus perumahan penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Gang Babagi
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk

2. Tujuan, Visi, dan Misi MIS Darul Istiqamah Banjarmasin

Dasarnya setiap pendidikan mempunyai tujuan, visi, dan misi masing-masing, tidak terkecuali MIS Darul Istiqamah Banjarmasin, dimana tujuan, visi, dan misi itu sangat penting demi kemajuan yang ingin dicapai oleh lembaga masing-masing. Demi kemajuan dunia pendidikan yang lebih bermutu adapun tujuan, visi, dan misi MIS Darul Istiqamah sebagai berikut :

a. Tujuan

- 1) Merenovasi perpustakaan dan lahan parkir
- 2) Peserta didik kelas IV s/d VI dapat menghafal surah-surah pendek, surah An-Naas s/d Ad-Dhuha
- 3) Peserta didik kelas I s/d III dapat menghafal surah-surah pendek, surah An-Naas s/d At-Takatsur

b. Visi

Membentuk insan yang mandiri, taat beribadah, berdasarkan imtaq dan iptek serta pribadi yang disiplin, berakhlakul karimah

c. Misi

- 1) Menyiapkan kualitas SDM yang berakhlak mulia
- 2) Memberikan pelayanan dalam bidang pendidikan yang bermutu
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai

3. Keadaan Dewan Guru dan Karyawan MIS Darul Istiqamah Banjarmasin

Jumlah seluruh dewan guru dan karyawan MIS Darul Istiqamah kota Banjarmasin adalah 10 orang. Lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan karyawan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Keadaan Dewan Guru dan Karyawan MIS Darul Istiqamah Tahun Pelajaran 2018/2019

| No | Nama | Jabatan | Pendidikan Terakhir | Mata Pelajaran yang diajarkan |
|----|------------------------------|-----------------|---------------------|-------------------------------|
| 1 | Masfah Yanti, S.Pd | Kepala Madrasah | S1 – FKIP | Pkn |
| 2 | Syarkiyatul Abadiyah, S.Pd.I | Guru Tetap | S1 – FTK | Wali Kelas I |
| 3 | Fadh Hasan, S.Pd.I | Guru Honor | S1 – FTK | Wali Kelas IV / PAI |
| 4 | Puspita Sari, S.Pd.I | Guru Honor | S1 – FTK | Wali Kelas II |
| 5 | Ratna Asiyah, S.Pd | Guru Honor | S1 – FKIP | Wali Kelas III |
| 6 | Mariana, S.Pd | Guru Honor | S1 – FKIP | Wali Kelas V |
| 7 | Fahrurahman, S.Pd.I | Guru Honor | S1 – FTK | Wali Kelas VI |
| 8 | Makiah Rakhmah, S.Pd | Guru Honor | S1 – FKIP | IPA |

| | | | | |
|----|-------------------------|---------------|-----------|-------------|
| 9 | Nurul Qomari, S.Pd.I | Guru Honor | S1 – FTK | Bahasa Arab |
| 10 | Widati, S.Pd | Guru Honor | S1 – FKIP | Matematika |

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha MIS Darul Istiqamah Banjarmasin

4. Keadaan Peserta Didik MIS Darul Istiqamah Banjarmasin

Secara keseluruhan peserta didik MIS Darul Istiqamah Banjarmasin berjumlah 153 orang, terdiri dari 89 orang laki-laki dan 64 orang perempuan yang terbagi kedalam beberapa kelas. Lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik MIS Darul Istiqamah Tahun Pelajaran 2018/2019

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah | Wali Kelas |
|---------------|-------|---------------|-----------|------------|------------------------------|
| | | L | P | | |
| 1 | I | 15 | 10 | 25 | Syarkiyatul Abadiyah, S.Pd.I |
| 2 | II | 15 | 12 | 27 | Puspita Sari, S.Pd.I |
| 3 | III | 14 | 9 | 23 | Ratna Asiyah, S.Pd |
| 4 | IV | 16 | 17 | 33 | Fadh Hasan, S.Pd.I |
| 5 | V | 17 | 9 | 26 | Mariana, S.Pd |
| 6 | VI | 13 | 7 | 20 | Fahrurahman, S.Pd.I |
| Jumlah | | 90 | 64 | 154 | |

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha MIS Darul Istiqamah Banjarmasin

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Darul Istiqamah Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, sarana yang tersedia pada MIS Darul Istiqamah Banjarmasin untuk menunjang proses belajar mengajar berupa ruang kelas sebanyak 6 ruangan yang dilengkapi dengan *whiteboard* dan kipas angin serta penerangan dan ventilasi yang memadai, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, gudang dan ruang khusus (dapur). Lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Darul Istiqamah Tahun Pelajaran 2018/2019

| No | Jenis Prasarana/Sarana | Ukuran (meter persegi) | Jumlah (buah) |
|----------|-------------------------|------------------------|---------------|
| 1 | Ruang kelas | 180 m ² | 6 |
| | a. Kursi siswa | | 6 |
| | b. Meja siswa | | 6 |
| | c. Kursi guru | | 6 |
| | d. Meja guru | | 6 |
| | e. Lemari | | 6 |
| | f. Papan pajang | | 6 |
| | g. Papan tulis | | 6 |
| | h. Tempat sampah | | 9 |
| | i. Tempat cuci tangan | | 6 |
| | j. Jam dinding | | 6 |
| | k. Kotak kontak (surat) | | |
| 2 | Ruang guru | 28 m ² | 1 |
| | a. Kursi kerja | | 10 |
| | b. Meja kerja | | 10 |
| | c. Lemari | | 2 |
| | d. Kursi tamu | | 1 |
| | e. Papan statistic | | 1 |
| | f. Papan pengumuman | | 1 |
| | g. Tempat sampah | | 1 |
| | h. Absen Pinger Print | | 1 |
| | i. kulkas | | 1 |
| | j. Televisi | | 1 |
| | k. Jam dinding | | 1 |
| | m. Kipas Angin | | 2 |
| | n. Mesin Pengeras Suara | | 1 |
| 3 | Ruang TU | 18 m ² | 2 |

| | | | |
|----------|----------------------------|---------------------|---|
| | a. meja kerja | | 2 |
| | b. Kursi Kerja | | 3 |
| | c. Lemari | | 4 |
| | d. laptop/komputer PC | | 4 |
| 4 | Ruang pimpinan | 12.5 m ² | 1 |
| | a. Kursi pimpinan | | 1 |
| | b. Meja pimpinan | | 1 |
| | c. Lemari | | 1 |
| | d. Papan statistic | | 1 |
| | e. Simbol kenegaraan | | 1 |
| | f. Tempat sampah | | 1 |
| | g. Jam dinding | | 1 |
| | h. Kipas Angin | | 1 |
| 5 | Ruang perpustakaan | 15 m ² | 1 |
| | a. Lemari | | 2 |
| | b. Rak | | 3 |
| | c. Kipas Angin | | 1 |
| 6 | Ruang UKS | 6 m ² | 1 |
| | a. Tempat tidur | | 1 |
| | b. Lemari | | 1 |
| | c. Meja | | 1 |
| | d. Kursi | | 1 |
| | e. Catatan kesehatan siswa | | 1 |
| | f. Perlengkapan P3K | | 1 |
| | g. Tandu | | 1 |
| | h. Selimut | | 1 |
| | i. Timbangan badan | | 2 |
| | j. Pengukur tinggi badan | | 1 |
| | k. Tempat sampah | | 1 |
| | l. Tempat cuci tangan | | 2 |

| | | | |
|-----------|-----------------------------------|-----------------------------|----|
| | m. Jam dinding | | 1 |
| | n. Pengukur Tensi | | 2 |
| 7 | Tempat beribadah | 28 m ² | 1 |
| | a. Perlengkapan ibadah | | 10 |
| | b. Lemari/rak | | 1 |
| | c. Jam dinding | | 1 |
| | d. Air dan tempat berwudu | | 1 |
| 8 | Wc | 4 m ² | 2 |
| | a. Kloset | | 2 |
| | b. Tempat air | | 2 |
| | c. Gayung | | 2 |
| | d. Gantungan pakaian | | 2 |
| | e. Tempat sampah | | 1 |
| | f. Wc Berdiri | 1.6 m ² | 2 |
| 9 | Gudang | 6 m ² | 1 |
| 10 | Tempat bermain/berolahraga | 70 m ² | 1 |
| 11 | Tempat parker | 166.5 m ² | 2 |
| 12 | Ruang khusus (dapur) | 3.6 m ² | 1 |
| | Jumlah seluruhnya | 539.20 m² | |

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha MIS Darul Istiqamah Banjarmasin

B. Penyajian Data

Hasil yang telah dilakukan, diperoleh data tentang minat peserta didik kelas V terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIS Darul Istiqamah Banjarmasin.

Data tersebut akan disusun dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan sebagian lagi berupa uraian dari hasil observasi, wawancara, dan angket dengan

menggunakan pilihan ganda yang kemudian data tersebut penulis gambarkan secara kualitatif. Dilihat dari segi :

1. Minat Peserta Didik Kelas V Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Darul Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

a. Frekuensi kehadiran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran SKI

Berdasarkan frekuensi kehadiran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran SKI penulis mengambil data dengan observasi dan dokumenter. Saat penulis melakukan observasi langsung terhadap responden selama beberapa hari, diketahui data bahwa secara umum para peserta didik mengikuti serius, kemudian untuk menguatkan temuan tersebut penulis melihat absensi atau daftar kehadiran yang dimiliki pendidik dilihat dari rekapitulasi absen peserta didik dari bulan januari sampai bulan juni 2019. Adapun data yang diperoleh melalui dokumenter dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi tentang Kehadiran Peserta Didik dalam Mengikuti Proses Belajar-Mengajar SKI

| No | Alternatif Jawaban | F | % | Kategori |
|---------------|---------------------|-----------|------------|---------------|
| 1 | Selalu Hadir | 24 | 92,3% | Tinggi Sekali |
| 2 | Kadang-kadang Hadir | 2 | 7,7% | Rendah Sekali |
| 3 | Tidak Hadir | - | - | - |
| Jumlah | | 26 | 100 | |

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari wawancara dengan pendidik SKI mengenai kehadiran peserta didik kelas V MIS Darul Istiqamah

Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa peserta didik selalu hadir untuk mengikuti pelajaran SKI ini, hanya beberapa orang saja yang ada keperluan izin atau keperluan lain itupun hanya 1 hari atau 2 hari saja. Ketika turun hujan sebagian peserta didik tidak bisa hadir ke sekolah karena diantara peserta didik tersebut ada yang rumahnya cukup jauh dari sekolah.¹ Berdasarkan dari lampiran rekapitulasi absensi peserta didik selama 6 bulan, tentang kehadiran peserta didik dari bulan januari sampai dengan juni hanya beberapa orang saja yang pernah tidak mengikuti pelajaran SKI yang disebabkan sakit dan keperluan izin.

b. Ketepatan waktu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran
SKI

Ketepatan waktu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran SKI, penulis melakukan dua teknik yaitu melalui angket dan observasi langsung. Waktu penulis melakukan observasi langsung terhadap responden selama beberapa hari, diketahui data bahwa secara umum pada peserta didik mengikuti proses pembelajaran SKI selalu tepat waktu, ada juga sebagian peserta didik yang jarang tepat waktu. Sedangkan data yang disebarkan melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut :

¹ Wawancara dengan Bapak Hasan selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIS Darul Istiqamah Banjarmasin 30/09/2019.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi tentang Ketepatan Waktu Peserta Didik dalam Mengikuti Proses Pembelajaran SKI

| No | Alternatif Jawaban | F | % | Kategori |
|---------------|--------------------|-----------|------------|---------------|
| 1 | Selalu Tepat Waktu | 19 | 73% | Tinggi |
| 2 | Sering Tepat Waktu | 5 | 19,2% | Rendah Sekali |
| 3 | Jarang Tepat Waktu | 2 | 7,7% | Rendah Sekali |
| Jumlah | | 26 | 100 | |

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari wawancara dengan pendidik SKI mengenai ketepatan waktu peserta didik kelas V MIS Darul Istiqamah Banjarmasin dalam mengikuti proses pembelajaran, beliau mengatakan bahwa tidak ada yang terlambat atau bolos saat masuk kelas, apabila sudah terdengar lonceng pergantian mata pelajaran, peserta didik langsung masuk ke dalam kelas masing-masing. Peserta didik bersemangat dalam pembelajaran walaupun pelajaran SKI ini terletak pada jam setelah istirahat pertama. Tetapi terkadang ada 1 sampai 3 orang peserta didik yang sering keluar masuk ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sebagian peserta didik mengaku keluar untuk membasuh wajah dengan air, agar tidak mengantuk ketika di dalam kelas.²

c. Keaktifan peserta didik dalam mengerjakan latihan SKI

Keaktifan peserta didik dalam mengerjakan latihan SKI dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

² Wawancara dengan Bapak Hasan selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIS Darul Istiqamah Banjarmasin 30/09/2019.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Peserta Didik dalam Mengerjakan Latihan SKI

| No | Alternatif Jawaban | F | % | Kategori |
|---------------|-----------------------------------|-----------|------------|----------|
| 1 | Selalu Mengerjakan Latihan | 16 | 61,5% | Tinggi |
| 2 | Kadang-kadang Mengerjakan Latihan | 10 | 38,5% | Rendah |
| 3 | Tidak Mengerjakan Latihan | - | - | - |
| Jumlah | | 26 | 100 | |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar peserta didik menjawab selalu mengerjakan latihan yang diberikan oleh pendidik ada 16 orang (61,5%) dengan kategori (tinggi), kadang-kadang mengerjakan latihan ada 10 orang (38,5%) dengan kategori (rendah), dan tidak mengerjakan latihan tidak ditemukan.

d. Kelengkapan catatan materi pelajaran SKI saat pembelajaran terjadi

Kelengkapan catatan peserta didik terhadap pembelajaran SKI penulis menggunakan dua teknik yaitu angket yang disebarkan kepada peserta didik dan observasi langsung kelapangan. Waktu penulis melakukan observasi langsung terhadap responden selama beberapa hari, diketahui data bahwa secara umum para peserta didik selalu mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik, sedangkan data yang disebarkan melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi tentang Kelengkapan Catatan Materi Pelajaran SKI Saat Pembelajaran Terjadi

| No | Alternatif Jawaban | F | % | Kategori |
|---------------|------------------------|-----------|------------|---------------|
| 1 | Selalu Mencatat | 15 | 57,7% | Sedang |
| 2 | Kadang-kadang Mencatat | 6 | 23% | Rendah |
| 3 | Tidak Mencatat | 5 | 19,2% | Rendah Sekali |
| Jumlah | | 26 | 100 | |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar peserta didik menjawab selalu mencatat materi pelajaran SKI yang diberikan ada 15 orang (57,7%) dengan kategori (sedang), kadang-kadang mencatat ada 6 orang (23%) dengan kategori (rendah), dan tidak mencatat ada 5 orang (19,2%) dengan kategori (rendah sekali).

e. Keberanian peserta didik bertanya dalam proses pembelajaran SKI

Keberanian bertanya peserta didik pada saat pembelajaran SKI penulis menggunakan dua teknik yaitu observasi langsung dan angket yang disebarakan kepada peserta didik. Waktu penulis melakukan observasi langsung terhadap responden selama beberapa hari diketahui data bahwa secara umum hanya beberapa peserta didik yang berani bertanya kepada pendidik SKI, sedangkan data yang dibagikan melalui angket dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Keberanian Peserta Didik Bertanya dalam Proses Pembelajaran SKI

| No | Alternatif Jawaban | F | % | Kategori |
|---------------|------------------------|-----------|------------|----------|
| 1 | Selalu Bertanya | 8 | 30,7% | Rendah |
| 2 | Kadang-kadang Bertanya | 8 | 30,7% | Rendah |
| 3 | Tidak Pernah Bertanya | 10 | 38,5% | Rendah |
| Jumlah | | 26 | 100 | |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab tidak pernah bertanya ada 10 orang (38,5%) dengan kategori (rendah), kadang-kadang mencatat ada 8 orang (30,7%) dengan kategori (rendah), dan selalu bertanya ada 8 orang (30,7%) dengan kategori (rendah).

f. Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran SKI pada saat pembelajaran

Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran SKI pada saat pembelajaran penulis menggunakan dua teknik yaitu angket dan observasi langsung, dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Perhatian Peserta Didik Terhadap Pembelajaran SKI

| No | Alternatif Jawaban | F | % | Kategori |
|---------------|-----------------------------|-----------|------------|----------|
| 1 | Selalu Memperhatikan | 14 | 53,9% | Sedang |
| 2 | Kadang-kadang Memperhatikan | 12 | 46,1% | Sedang |
| 3 | Tidak Memperhatikan | - | - | - |
| Jumlah | | 26 | 100 | |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa peserta didik yang sering memperhatikan terhadap pembelajaran SKI ada 14 orang (53,9%) dengan kategori (sedang), kadang-kadang memperhatikan ada 12 orang (46,1%) dengan kategori (sedang), dan yang tidak memperhatikan tidak ditemukan.

g. Frekuensi mengulangi pelajaran SKI di rumah

Frekuensi peserta didik dalam mengulangi pelajaran SKI di rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Peserta Didik dalam Mengulangi Pelajaran SKI di Rumah

| No | Alternatif Jawaban | F | % | Kategori |
|---------------|--------------------|-----------|------------|---------------|
| 1 | Sering | 4 | 15,4% | Rendah Sekali |
| 2 | Kadang-kadang | 12 | 46,1% | Sedang |
| 3 | Tidak Pernah | 10 | 38,5% | Rendah |
| Jumlah | | 26 | 100 | |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar peserta didik menjawab kadang-kadang mengulangi pelajaran SKI di rumah ada 12 orang (46,1%) dengan kategori (sedang), dan yang menjawab tidak pernah ada 10 orang (38,5%) dengan kategori (rendah), sedangkan yang menjawab sering mengulangi pelajaran SKI di rumah ada 4 orang (15,4%) dengan kategori (rendah sekali).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Peserta Didik Kelas V Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Darul Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

a. Faktor Individu

- 1) Persepsi peserta didik tentang mata pelajaran SKI dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Peserta Didik tentang Manfaat Pembelajaran SKI

| No | Alternatif Jawaban | F | % | Kategori |
|---------------|---------------------------|-----------|------------|-----------------|
| 1 | Sangat Bermanfaat | 14 | 53,9% | Sedang |
| 2 | Bermanfaat | 12 | 46,1% | Sedang |
| 3 | Kurang Bermanfaat | - | - | - |
| Jumlah | | 26 | 100 | |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat 14 peserta didik atau 53,9% mempunyai persepsi sangat bermanfaat untuk dipelajari yang termasuk dalam kategori sedang, ada 12 peserta didik atau 46,1% mempunyai persepsi bermanfaat untuk dipelajari yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan persepsi peserta didik yang menganggap pembelajaran SKI kurang bermanfaat untuk dipelajari tidak ditemukan.

2) Motivasi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran SKI

Motivasi peserta didik disini yaitu dorongan atau keinginan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran SKI di sekolah, apakah itu perasaan senang, kurang senang, ataupun tidak senang dari peserta didik itu sendiri, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran SKI

| No | Alternatif Jawaban | F | % | Kategori |
|---------------|--------------------|-----------|------------|----------|
| 1 | Senang | 17 | 65,4% | Tinggi |
| 2 | Kurang Senang | 9 | 34,6% | Rendah |
| 3 | Tidak senang | - | - | - |
| Jumlah | | 26 | 100 | |

Berdasarkan indikator motivasi bukan senang atau tidak senangnya peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran SKI saja, tetapi adanya tujuan dari diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI. Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari wawancara dengan sebagian peserta didik mengenai motivasi belajar peserta didik masing-masing terhadap pembelajaran SKI, ada yang mengatakan ingin mendapatkan hasil terbaik dikelas antara teman-teman dikelas, ingin mendapatkan penghargaan dalam belajar serta harapan dan cita-cita masa depan karena bercita-cita menjadi ilmuwan yang meneliti peninggalan-peninggalan sejarah agar bisa keliling dunia.³

³ Wawancara dengan Sebagian Peserta Didik Kelas V di MIS Darul Istiqamah Banjarmasin 30/09/2019.

b. Faktor Pendidik

1) Latar belakang pendidikan pendidik SKI

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pendidik mata pelajaran SKI dapat diketahui bahwa pendidik yang mengajar SKI di MIS Darul Istiqamah Banjarmasin ada 1 orang seperti tercantum dalam tabel 4.1 terdahulu. Berdasarkan data terdahulu dapat diketahui bahwa pendidik mata pelajaran SKI berlatar belakang pendidikan kependidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya. Pendidikan terakhir beliau S1-FTK di IAIN Banjarmasin lulusan tahun 2009 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.

2) Penggunaan metode oleh pendidik SKI

Berdasarkan hasil angket dengan peserta didik dan hasil observasi penulis beberapa hari mengenai penggunaan metode oleh pendidik SKI dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi tentang Penggunaan Metode oleh Pendidik dalam Pembelajaran SKI

| No | Alternatif Jawaban | F | % | Kategori |
|---------------|--------------------|-----------|------------|----------|
| 1 | Sangat Bervariasi | 14 | 53,9% | Sedang |
| 2 | Cukup Bervariasi | 12 | 46,1% | Sedang |
| 3 | Tidak Bervariasi | - | - | - |
| Jumlah | | 26 | 100 | |

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari wawancara dengan pendidik SKI mengenai penggunaan metode dalam pembelajaran SKI, beliau mengatakan bahwa metode yang digunakan beliau sesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Misalnya materi tentang sejarah dan peninggalan Islam di kota

Banjarmasin jadi beliau mengajak peserta didik untuk mengunjungi salah satu peninggalan Islam di Banjarmasin yakni Mesjid Sultan Suriansyah dan makam Sultan Suriansyah. Materi lain misalnya peristiwa *Fathu Makkah*, beliau hanya menceritakan saja kemudian mencatatkan di papan tulis hal-hal penting yang harus diketahui contohnya tanggal dan tempat terjadinya peristiwa tersebut dan lain sebagainya. Jadi metode yang sering beliau gunakan yaitu ceramah, tanya-jawab, cerita, dan karya wisata.⁴

3) Sikap pendidik dalam mengajar SKI

Persepsi peserta didik tentang sikap pendidik dalam mengajar SKI di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi tentang Sikap Pendidik dalam Mengajar SKI

| No | Alternatif Jawaban | F | % | Kategori |
|---------------|--------------------------|-----------|------------|----------|
| 1 | Ramah | 20 | 76,9% | Tinggi |
| 2 | Kurang Ramah | 6 | 23% | Rendah |
| 3 | Tidak Pernah Tepat Waktu | - | - | - |
| Jumlah | | 26 | 100 | |

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari wawancara dengan sebagian peserta didik mengenai sikap pendidik dalam mengajar SKI, ada yang mengatakan pendidik tidak pemaarah tetapi jika ada yang memuat keributan dikelas pendidik akan menegur peserta didik tersebut, ada juga jika salah satu peserta didik bertanya tidak mengerti dengan materi yang dijelaskan pendidik akan mengulangi penjelasan sebelumnya, dan ada juga beberapa peserta didik tidak memperhatikan pendidik saat menjelaskan mater peserta didik tersebut

⁴ Wawancara dengan Bapak Hasan selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIS Darul Istiqamah Banjarmasin 30/09/2019.

berbicara dengan teman sebangku kemudian pendidik menyuruh peserta didik tersebut untuk berdiri didepan kelas untuk menjelaskan apa yang sudah pendidik jelaskan sebelumnya.⁵

c. Faktor Orang Tua

1) Motivasi atau dorongan orang tua terhadap mata pelajaran SKI

Frekuensi motivasi atau dorongan orang tua peserta didik terhadap pembelajaran SKI dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi tentang Motivasi atau Dorongan Orang Tua Peserta Didik Terhadap Pembelajaran SKI

| No | Alternatif Jawaban | F | % | Kategori |
|---------------|--------------------|-----------|------------|---------------|
| 1 | Selalu Memotivasi | 24 | 92,3% | Tinggi Sekali |
| 2 | Cukup Memotivasi | 2 | 7,7% | Rendah Sekali |
| 3 | Tidak Memotivasi | - | - | - |
| Jumlah | | 26 | 100 | |

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari wawancara dengan sebagian peserta didik mengenai motivasi atau dorongan dari orangtua peserta didik masing-masing terhadap pembelajaran SKI, ada yang mengatakan bahwa jika peserta didik tersebut bisa mendapatkan nilai terbaik dari teman-teman dikelas maka orang tuanya akan membelikan mainan. Salah satu peserta didik juga mengatakan bahwa mempertahankan jadi juara kelas di antara teman-teman dikelas, ada juga yang mengatakan diberikan hadiah apa yang diinginkan. Rata-rata sebagian peserta didik mengatakan jawaban yang hampir sama mengenai

⁵ Wawancara dengan Sebagian Peserta Didik Kelas V di MIS Darul Istiqamah Banjarmasin 30/09/2019.

motivasi atau dorongan apa yang diberikan dari orangtua peserta didik terhadap proses pembelajaran saat disekolah.⁶

2) Bimbingan orang tua terhadap belajar SKI

Frekuensi bimbingan orang tua peserta didik terhadap pembelajaran SKI

dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi tentang Bimbingan Orang Tua Peserta Didik Terhadap Pembelajaran SKI

| No | Alternatif Jawaban | F | % | Kategori |
|---------------|--------------------|-----------|------------|---------------|
| 1 | Selalu Membimbing | 14 | 53,8% | Sedang |
| 2 | Cukup Membimbing | 9 | 34,6% | Rendah |
| 3 | Tidak Membimbing | 3 | 11,5% | Rendah Sekali |
| Jumlah | | 26 | 100 | |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik menjawab orang tua selalu membimbing terhadap pembelajaran SKI ada 14 orang (53,8%) dengan kategori (sedang), dan peserta didik menjawab orang tua cukup membimbing terhadap pembelajaran SKI ada 9 orang (34,6%) dengan kategori (rendah), sedangkan peserta didik menjawab orang tua tidak membimbing terhadap pembelajaran SKI ada 3 orang (11,5%) dengan kategori (rendah sekali).

Kemudian untuk mengetahui bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua dalam mempelajari SKI, dapat dilihat pada tabel berikut :

⁶ Wawancara dengan Sebagian Peserta Didik Kelas V di MIS Darul Istiqamah Banjarmasin 30/09/2019.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi tentang Bentuk Dukungan Orang Tua Peserta Didik dalam Mempelajari SKI

| No | Alternatif Jawaban | F | % | Kategori |
|---------------|------------------------------------------------------------------------|-----------|------------|---------------|
| 1 | Memberikan Pelajaran Tambahan di rumah | 13 | 50% | Sedang |
| 2 | Membelikan Buku-buku Pelajaran SKI | 8 | 30,7% | Rendah |
| 3 | Mendorong untuk Mempraktekkan Pelajaran yang Telah Dipelajari di rumah | 5 | 19,2% | Rendah Sekali |
| Jumlah | | 26 | 100 | |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik menjawab dukungan yang diberikan orang tua dalam mempelajari SKI yaitu memberikan pelajaran tambahan di rumah ada 13 orang (50%) dengan kategori (sedang), dan peserta didik menjawab dukungan yang diberikan orang tua dalam mempelajari SKI yaitu membelikan buku-buku pelajaran SKI ada 8 orang (30,7%) dengan kategori (rendah), sedangkan peserta didik menjawab dukungan yang diberikan orang tua dalam mempelajari SKI yaitu mendorong untuk mempraktekkan pelajaran yang telah dipelajari di rumah ada 5 orang (19,2%) dengan kategori (rendah sekali).

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah merupakan penunjang untuk peserta didik agar bisa belajar lebih giat dan rajin di sekolah berupa kelengkapan media atau alat yang dimiliki peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi tentang Sarana dan Prasarana yang Ada di Sekolah

| No | Alternatif Jawaban | F | % | Kategori |
|---------------|---------------------------------|-----------|------------|---------------|
| 1 | Memiliki 3 Buah Buku atau lebih | 7 | 26,9% | Rendah |
| 2 | Memiliki 1 atau 2 Buku | 16 | 61,5% | Tinggi |
| 3 | Tidak Memiliki Buku | 3 | 11,5% | Rendah Sekali |
| Jumlah | | 26 | 100 | |

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari wawancara dengan pendidik SKI dan kepala MIS Darul Istiqamah Banjarmasin mengenai sarana dan prasarana disekolah. Di MIS Darul Istiqamah Banjarmasin ada ruang perpustakaan tetapi buku-buku yang tersedia masih kurang mencukupi, hal tersebut dikarenakan keterbatasan ruang dan biaya adminisrasi untuk pembelian buku-buku pelajaran. Tidak semua buku pelajaran tersedia disana, terutama untuk mata pelajaran Islam masih bisa dibilang sangat minim, hanya banyak buku mata pelajara umum seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, dan lain-lain.⁷ Dikelas V untuk buku paket mata pelajaran SKI hanya ada kurang lebih 15 buku saja, jadi satu meja hanya satu buku. Sebagian peserta didik ada yang sudah memiliki buku pelajaran SKI sendiri karena orangtua peserta didik tersebut yang membelikan. Karena keterbatasan buku paket pelajaran jadi peserta didik biasanya disuruh untuk mencatat materi yang

⁷ Wawancara dengan Ibu Masfah Yanti selaku Kepala MIS Darul Istiqamah Banjarmasin 30/09/2019.

diajarkan dibuku catatan masing-masing peserta didik agar bisa mengulang pelajaran tersebut dirumah.⁸

e. Faktor Lingkungan

Faktor yang mempengaruhi lingkungan yaitu suasana lingkungan saat berada di rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi tentang Faktor Lingkungan Peserta Didik dalam Mempelajari SKI

| No | Alternatif Jawaban | F | % | Kategori |
|---------------|--------------------|-----------|------------|---------------|
| 1 | Sangat Mendukung | 14 | 53,8% | Sedang |
| 2 | Cukup Mendukung | 10 | 38,4% | Rendah |
| 3 | Tidak Mendukung | 2 | 7,7% | Rendah Sekali |
| Jumlah | | 26 | 100 | |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik menjawab suasana lingkungan saat berada di rumah sangat mendukung ada 14 orang (53,8%) dengan kategori (sedang), dan peserta didik menjawab suasana lingkungan saat berada di rumah cukup mendukung ada 10 orang (38,4%) dengan kategori (rendah), sedangkan peserta didik yang menjawab suasana lingkungan saat berada di rumah tidak mendukung ada 2 orang (7,7%) dengan kategori (rendah sekali).

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang minat peserta didik kelas

⁸ Wawancara dengan Bapak Hasan selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIS Darul Istiqamah Banjarmasin 30/09/2019.

V terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Darul Istiqamah Banjarmasin Tahun 2018/2019 dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad D Marimba, minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu karena manusia merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang pada sesuatu itu.⁹

Terkait dengan minat peserta didik dalam pembelajaran SKI karena ada merasa sangat bermanfaat, maka peserta didik yang selalu hadir sebesar 92,3% termasuk dalam kategori tinggi sekali, terdapat 7,7% peserta didik yang kadang-kadang hadir termasuk dalam kategori rendah sekali, dan tidak terdapat peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran SKI. Demikian dapat diketahui bahwa kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI umumnya tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan temuan lapangan melalui observasi dan dokumen yang diperoleh, bahwa mayoritas peserta didik aktif dalam berhadir untuk mengikuti pembelajaran SKI yang akan diberikan.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya. Contohnya, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak memberikan manfaat kepada peserta didik bila Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi juga dipelajari sebaliknya bila peserta didik tidak membaca pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka peserta didik tidak dapat merasakan manfaat yang terdapat dalam pelajaran tersebut.¹⁰

Dilihat dari hasil banyaknya peserta didik yang berhadir maka berdampak pada ketepatan waktu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI, sebesar

⁹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Almaarif, Cet. V, 2000), h. 65.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 133.

73% peserta didik yang selalu tepat waktu dengan kategori tinggi, sering tepat waktu sebesar 19,2% yang termasuk dalam kategori rendah sekali, dan sebesar 7,7% peserta didik yang jarang tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran SKI termasuk dalam kategori rendah sekali. Adanya ketepatan waktu yang tinggi akan membuat peserta didik cenderung berminat dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh pendidik, hal ini signifikan dengan sebaran angket yang telah diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa terdapat 16 peserta didik atau 61,5% yang selalu mengerjakan latihan dengan kategori tinggi, 10 peserta didik atau 38,5% yang kadang-kadang mengerjakan latihan termasuk dalam kategori rendah, dan tidak ditemukan peserta didik yang tidak mengerjakan latihan.

Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Abu Ahmadi, Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, seseorang tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Jika setiap pendidik menyadari hal ini, maka persoalan yang timbul adalah bagaimana mengusahakan agar hal yang disajikan sebagai pengalaman belajar itu dapat menarik minat peserta didik, atau bagaimana caranya menentukan agar peserta didik mempelajari hal-hal yang menarik minat peserta didik.¹¹

Banyaknya peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan oleh pendidik, juga disebabkan oleh kelengkapan catatan materi pembelajaran SKI yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan dalam tabel 4.7 dapat dilihat bahwa terdapat 57,7% peserta didik yang selalu mencatat materi pembelajaran SKI termasuk dalam kategori sedang, dan 23% peserta didik kadang-kadang mencatat

¹¹ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 108.

yang termasuk dalam kategori rendah, dan 19,2% peserta didik yang tidak mencatat materi pembelajaran termasuk dalam kategori rendah sekali.

Kelengkapan catatan materi SKI saat pembelajaran terjadi sangat penting sekali untuk memudahkan peserta didik apabila suatu saat nanti lupa akan materi yang disampaikan oleh pendidik, atau sebagai bahan ulangan di rumah guna untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran SKI yang baik. Kelengkapan catatan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi modal awal untuk membuat peserta didik berani dalam bertanya saat pembelajaran SKI berlangsung karena secara tidak langsung peserta didik menjadi memperhatikan apa yang dijelaskan oleh pendidik, apabila peserta didik tidak mengerti yang dijelaskan oleh pendidik peserta didik dapat bertanya tentang hal yang tidak dipahami. Akan tetapi, tidak semua peserta didik yang berani bertanya kepada pendidik, dari tabel 4.8 kategori rendah dalam bertanya hanya 30,7% yang selalu bertanya dan kadang-kadang bertanya dalam pembelajaran, dan 38,5% peserta didik yang tidak pernah bertanya kepada pendidik dalam pembelajaran SKI masuk dalam kategori rendah.

Hal ini sesuai dengan teori tentang perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Sebagai contoh, seorang peserta didik menaruh minat terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka peserta didik berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari pendidiknya.¹²

Keberanian bertanya dalam proses pembelajaran menimbulkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang diikuti peserta didik, meskipun penjelasan diatas menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik tidak pernah

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 131.

bertanya. Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa terdapat 53,9% peserta didik selalu memperhatikan saat pembelajaran yang artinya masuk dalam kategori sedang, dan 46,1% peserta didik kadang-kadang memperhatikan penjelasan pendidik yang masuk dalam kategori sedang. Hal ini masih dapat dikatakan bahwa peserta didik mempunyai minat dalam pembelajaran SKI. Dilihat dari angket yang disebar tentang mengulangi pelajaran SKI di rumah hanya ada 15,4% peserta didik yang sering mengulangi pelajaran masuk dalam kategori rendah sekali, sedangkan yang tidak pernah mengulangi ada 38,5% peserta didik yang termasuk dalam kategori rendah, akan tetapi kategori sedang terdapat dalam kadang-kadang mengulangi pelajaran sebesar 46,1% yang artinya meskipun tidak sering peserta didik masih mempunyai minat dalam mengulangi pelajaran SKI.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Bessett, Jacka, dan Logan (1983) dalam buku berjudul *Asesmen Pembelajaran SD* oleh Slameto, mengemukakan karakteristik peserta didik usia Sekolah Dasar secara umum sebagai berikut :

1. Mereka secara ilmiah tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi mereka sendiri.
2. Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira riang.
3. Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha-usaha baru.
4. Mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan.
5. Mereka belajar secara efektif dan aktif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi.
6. Mereka belajar dengan cara yang menarik dan mengesankan, serta dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif, dan mengajar peserta didik-peserta didik lainnya.¹³

Berdasarkan hasil penjabaran di atas diketahui bahwa peserta didik mempunyai minat terhadap pembelajaran SKI, hal ini dapat dilihat dari kehadiran peserta didik sebesar 92,3% ketepatan waktu peserta didik sebesar 73%,

¹³ Slameto, Dkk, *Asesmen Pembelajaran SD*, (Salatiga: Widya Sari Press, 2012), h. 65.

mengerjakan latihan 61,5%, kelengkapan catatan 57,7%, serta perhatian peserta didik terhadap pembelajaran SKI sebesar 53,9%, meskipun ada beberapa indikator yang masih rendah, berupa keberanian bertanya 30,7%, dan mengulangi pelajaran di rumah 15,4% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik terhadap pembelajaran SKI sebesar 68,72% peserta didik berminat terhadap pembelajaran SKI yang termasuk dalam kategori tinggi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat terhadap pembelajaran SKI yaitu :

1. Faktor Individu

a. Persepsi peserta didik tentang mata pelajaran SKI

Dilihat dari tabel 4.11 tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran SKI yang berada pada kategori sedang sebesar 53,9% peserta didik menganggap bahwa pembelajaran SKI sangat bermanfaat. Hal ini juga dapat dilihat dari banyaknya peserta didik berhadir saat pembelajaran berlangsung, sedangkan peserta didik yang mempunyai persepsi bahwa pembelajaran SKI bermanfaat sebesar 46,1% yang termasuk dalam kategori sedang dan tidak ditemukan peserta didik yang mempunyai persepsi bahwa pembelajaran SKI kurang bermanfaat untuk dipelajari.

Hal ini sesuai dengan teori tentang faktor kesadaran peserta didik akan pentingnya pembelajaran, sebab apabila peserta didik ingin menyadari akan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar, maka peserta didik akan mampu bersikap lebih baik dalam belajar dan selalu siap melaksanakan tugasnya.¹⁴

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 179.

b. Motivasi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran SKI

Anggapan bahwa pembelajaran SKI sangat bermanfaat untuk dipelajari memberikan motivasi tersendiri bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.12 terdapat 65,4% peserta didik yang mengatakan senang dalam pembelajaran SKI yang berada pada kategori tinggi, peserta didik yang mengatakan kurang senang ada 34,6% termasuk dalam kategori rendah, dan tidak ditemukan peserta didik yang mengatakan tidak senang terhadap pembelajaran SKI.

2. Faktor Pendidik

a. Latar belakang pendidikan pendidik Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pendidik mata pelajaran SKI dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan pendidik SKI sudah memadai. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan pendidik yang sudah memadai mencapai perguruan tinggi.

b. Penggunaan metode oleh pendidik Sejarah Kebudayaan Islam

Dilihat dari tabel 4.13 diketahui bahwa penggunaan metode oleh pendidik pada pembelajaran SKI berada pada kategori sedang, sebesar 53,9% peserta didik mengatakan bahwa penggunaan metode oleh pendidik sangat bervariasi dalam pembelajaran, sebesar 46,1% peserta didik mengatakan bahwa penggunaan metode oleh pendidik cukup bervariasi dalam pembelajaran yang berada pada kategori sedang, dan tidak ditemukan peserta didik yang mengatakan bahwa penggunaan metode oleh pendidik tidak bervariasi dalam pembelajaran SKI.

c. Sikap Pendidik dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam

Dilihat dari tabel 4.14 diketahui bahwa sebesar 76,9% peserta didik menyatakan bahwa sikap pendidik dalam pembelajaran SKI yakni ramah yang termasuk dalam kategori tinggi, sebesar 23% peserta didik menyatakan bahwa sikap pendidik dalam pembelajaran SKI kurang ramah termasuk dalam kategori rendah, dan tidak ditemukan peserta didik yang menyatakan bahwa sikap pendidik dalam pembelajaran SKI yakni tidak pernah tepat waktu.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Imansyah Alipandie, kriteria pendidik yang baik antara lain :

- a. Pendidik mau memahami dan menghormati peserta didik secara manusiawi.
- b. Pendidik mau menghargai bahan pelajaran yang diberikan, yakni menguasai terhadap bahan yang akan diberikan.
- c. Pendidik mau menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran yang diberikan.
- d. Pendidik mampu menyesuaikan bahan pelajaran dengan tingkat perkembangan dan tingkat kesanggupan anak.
- e. Pendidik mampu meningkatkan aktifitas belajar anak.
- f. Pendidik mampu membangkitkan serta memberikan pengertian terhadap anak.
- g. Pendidik mampu menghubungkan tiap pelajaran dengan tujuan tertentu.
- h. Pendidik dapat membentuk pribadi anak.¹⁵

3. Faktor Orang Tua

Dilihat dari tabel 4.15 diketahui bahwa motivasi atau dorongan orang tua terhadap anaknya sudah memadai dilihat dari hasil angket ada 24 orang peserta didik yang menyatakan orang tua selalu memotivasi anaknya dalam belajar SKI dengan persentasi 92,3% termasuk dalam kategori tinggi sekali, sedangkan yang menyatakan cukup memotivasi 2 orang peserta didik dengan persentasi 7,7% termasuk dalam kategori rendah sekali, dan tidak ditemukan peserta didik yang

¹⁵ Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), Cet. ke-7, h. 101.

menyatakan bahwa orang tua tidak memotivasi dalam belajar SKI. Maka dari hasil analisis tentang faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam pembelajaran SKI yakni faktor orang tua yang selalu memperhatikan anaknya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikologi pendidikan* menyebutkan “Jika orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Anak dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan pelajaran itu jika diberi perangsang, diberi yang baik dan sesuai”.¹⁶

Motivasi dan bimbingan orang tua turut mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran SKI. Orang tua yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan dalam belajar membuat anak menjadi lebih rajin untuk belajar dan orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya akan ikut serta membantu watak kepribadian peserta didik sendiri.

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang menunjang untuk pembelajaran SKI paling utama yaitu buku pegangan peserta didik berupa LKS dan buku paket, selain itu ada perpustakaan yang terdapat buku-buku berhubungan dengan pembelajaran SKI. Dilihat dari segi alat dan sarana yang dimiliki sekolah cukup memadai akan tetapi, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik pendidik jarang menggunakan media atau alat seperti LCD atau gambar yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Maka dari itu faktor sarana juga mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran SKI.

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 105.

Hal ini sesuai dengan teori tentang pentingnya fasilitas dan hubungannya dengan belajar telah dijelaskan oleh S. Nasution, bahwa “belajar harus didukung oleh sumber-sumber dan fasilitas belajar”.¹⁷

5. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil tabel 4.19 dapat dilihat bahwa lingkungan peserta didik sangat mendukung sebesar 53,8% termasuk dalam kategori sedang, peserta didik yang menyatakan faktor lingkungan cukup mendukung sebesar 38,4% termasuk dalam kategori rendah, dan peserta didik yang menyatakan faktor lingkungan tidak mendukung sebesar 7,7% termasuk dalam kategori rendah sekali. Hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan peserta didik sangat mendukung terhadap minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Syaiful Bahri Djamarah, lingkungan adalah faktor yang mempengaruhi individu atau peserta didik yang berasal dari luar dirinya, baik yang bersifat positif dan yang bersifat negatif, tergantung bagaimana yang mempengaruhi individu tersebut. Era globalisasi faktor lingkungan banyak mempengaruhi peserta didik, karena dalam struktur perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini dapat mengubah pola pikir, tingkah laku, perbuatan, dan lain-lain.¹⁸

¹⁷ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Askara, 2000), Cet. ke-4, h. 66.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 182.